

DOI: doi.org/10.58797/pilar.0301.04

Strategi Pendidikan Moderasi Beragama: Peran Guru, Kepala Madrasah, dan Pengawas dalam Era Teknologi

Siti Rodiyah*

Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat

*Corresponding Email: sitirodie@gmail.com

Received: 26 Maret 2024
Revised: 20 Juni 2024
Accepted: 30 Juni 2024
Online: 30 Juni 2024
Published: 30 Juni 2024

Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi
p-ISSN: 2964-7622
e-ISSN: 2964-6014



Abstract

Religious modernization refers to the life of humanity where religious practices are influenced by political, economic, psychological, scientific, technological, and informational advancements. The current generation, shaped by the Fourth Industrial Revolution, is skeptical and highly dependent on technology while valuing privacy. This generation requires a unique educational approach. The study aims to explore the roles of teachers, school principals, and supervisors in fostering a moderate religious attitude among students through effective educational systems. Using a qualitative approach and literature review as the primary method, the research analyzed data through descriptive analysis. The results highlight the importance of collaborative efforts between educators and institutions to promote inclusive and tolerant religious practices. This includes leveraging technology as a medium to instill moderation values effectively.

Keywords: education, moderation, technology, religious attitudes, religious modernization

Abstrak

Modernisasi keberagamaan adalah kehidupan umat manusia yang terkait dengan perilaku dalam menjalankan ajaran agamanya yang dipengaruhi oleh perkembangan politik, ekonomi, psikologi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Generasi masa kini, yang terbentuk oleh Revolusi Industri 4.0, cenderung skeptis dan sangat bergantung pada teknologi serta menjunjung tinggi privasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru, kepala madrasah, dan pengawas dalam menanamkan sikap keberagamaan

moderat melalui sistem pendidikan yang efektif. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka, penelitian ini menganalisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan institusi untuk mendorong praktik keberagaman yang inklusif dan toleran. Pemanfaatan teknologi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moderasi menjadi salah satu strategi efektif.

Kata-kata kunci: modernisasi keberagaman, moderasi, pendidikan, sikap keberagaman, teknologi

PENDAHULUAN

Keberagaman pada era modern tidak dapat sepenuhnya didekati melalui pendekatan teologis-normatif saja (Astutik, 2018). Pergeseran paradigma ini terjadi karena meningkatnya tantangan dalam memahami hubungan manusia dengan Tuhan, masyarakat, dan kebudayaan (Amrullah & Fanani, 2019). Agama, selain menjadi pedoman spiritual, juga berfungsi sebagai kontrol sosial untuk menciptakan harmoni. Namun, tantangan modern, seperti ekstremisme (Muthohirin & Suherman, 2020), teknologi yang lebih dipercaya dibanding guru (Akip, 2020), dan multikulturalisme (Ayunda, dkk., 2022), memerlukan pemahaman keberagaman yang moderat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjawab tantangan ini dengan pendekatan yang inovatif dan kontekstual.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperkuat sikap keberagaman moderat guna menjaga keseimbangan antara tradisi agama dan tuntutan modernitas. Penelitian ini berkontribusi pada diskursus keberagaman dengan menyoroti peran guru, kepala madrasah, dan pengawas madrasah sebagai aktor utama dalam pembinaan sikap keberagaman siswa.

Dalam konteks sosial, keberagaman seringkali menjadi sumber konflik apabila tidak didasarkan pada pemahaman moderat (Saumantri, 2022). Misalnya, munculnya radikalisme dan intoleransi yang disebabkan oleh pemahaman agama yang sempit dan eksklusif. Oleh karena itu, pendidikan moderasi beragama menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga harmoni dalam masyarakat yang multikultural (Faisal, 2020; Primayana & Dewi, 2021)

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang holistik, yaitu melibatkan tiga elemen penting dalam dunia pendidikan: guru, kepala madrasah, dan pengawas madrasah. Penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya moderasi dalam keberagaman tetapi juga memberikan kerangka kerja untuk implementasi praktis di lingkungan pendidikan.

Lebih jauh, penelitian ini membahas bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempromosikan nilai-nilai keberagaman yang moderat. Dengan memanfaatkan media digital, pesan-pesan moderasi dapat disampaikan dengan lebih efektif dan menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda (Marti, Nuzuli, & Firtanosa, 2023).

Sebagai tambahan, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara elemen pendidikan dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap keberagaman yang moderat. Kolaborasi ini mencakup penguatan kurikulum, pelatihan bagi guru, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis moderasi.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya memahami agamanya secara mendalam tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data yang digunakan adalah data kualitatif yang diperoleh dari literatur dan dokumen relevan tentang moderasi beragama, pendidikan, dan teknologi. Tahapan analisis mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zai, dkk., 2022). Validasi dilakukan melalui triangulasi sumber untuk memastikan akurasi dan konsistensi data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap dan Perilaku Keberagamaan

Sikap dan perilaku keberagamaan merupakan hasil dari pengaruh internal dan eksternal individu (Mubarak & Muslihah, 2022). Secara internal, keyakinan agama berkembang dari proses pendidikan (Melianti, dkk., 2023), pengalaman pribadi (Azis, 2018), dan nilai-nilai keluarga (Tamrin & Idris, 2022). Faktor eksternal seperti interaksi sosial (Dianto, 2022), media (Latipah & Nawawi, 2023), dan institusi pendidikan juga memiliki kontribusi signifikan. Tabel 1 menunjukkan berikut komponen utama yang memengaruhi keberagamaan.

Tabel 1. Komponen utama yang memengaruhi keragaman

Komponen	Internal	Eksternal
Keyakinan	Pendidikan agama	Media dan teknologi
Praktik Ibadah	Tradisi keluarga	Dukungan institusi
Pengetahuan Agama	Pengalaman pribadi	Pengaruh sosial

Dimensi-dimensi ini menunjukkan bahwa keberagamaan tidak hanya terkait dengan spiritualitas individu tetapi juga interaksi sosial yang kompleks. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan berbasis moderasi dapat memperkuat dimensi keberagamaan tersebut.

Salah satu temuan menarik adalah peran teknologi dalam memengaruhi sikap keberagamaan. Teknologi dapat menjadi alat edukasi yang efektif jika digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi (Selyna, Dewi, & Tantra, 2022). Namun, tanpa pengawasan, teknologi juga dapat memperkuat pandangan radikal melalui akses informasi yang tidak terfilter (Redha, 2023).

Selain itu, lingkungan pendidikan memainkan peran strategis dalam pembentukan sikap keberagamaan. Guru dan institusi memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan kurikulum yang mendukung pemahaman agama yang inklusif (Astuti, 2023).

Peran Guru, Kepala Madrasah, dan Pengawas Madrasah

Guru memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi kepada siswa (Harmi, 2022). Sebagai fasilitator, guru tidak hanya bertanggung jawab memberikan materi pembelajaran tetapi juga membimbing siswa untuk memahami pentingnya sikap moderasi dalam kehidupan beragama (Purbajati, 2020). Dalam proses ini, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa sehingga nilai-nilai moderasi dapat diinternalisasi dengan efektif (Mutaqin, 2023).

Kepala madrasah bertugas memastikan bahwa lingkungan sekolah mendukung pembelajaran berbasis moderasi (Rostini, dkk., 2022). Hal ini mencakup pengembangan kebijakan sekolah yang mendorong sikap toleransi, keberagaman yang inklusif, dan penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, kepala madrasah juga harus menyediakan fasilitas pendukung, seperti pelatihan bagi guru dan materi pembelajaran yang sesuai, untuk memfasilitasi implementasi nilai-nilai moderasi di lingkungan sekolah (Tatis, 2022).

Pengawas madrasah berfungsi sebagai mediator antara kebijakan pendidikan dan pelaksanaan di lapangan (Saputra, 2022). Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan yang dirancang oleh pihak berwenang diterapkan secara efektif oleh sekolah. Selain itu, pengawas juga memberikan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan kepala madrasah untuk meningkatkan implementasi moderasi dalam pembelajaran. Kolaborasi yang baik antara pengawas dan elemen sekolah sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam mendukung nilai-nilai moderasi beragama (Subhi, Hasani, & Yosarie, 2019). Secara ringkas peran guru, kepala madrasah, dan pengawas madrasah ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran guru, kepala madrasah, dan pengawas madrasah

Peran	Tugas Utama
Guru	Fasilitator nilai moderasi dalam pembelajaran
Kepala Madrasah	Mengatur kebijakan lingkungan pendidikan
Pengawas Madrasah	Mediator kebijakan dan pelaksanaan

Pembahasan

Penelitian ini memperluas diskursus keberagaman dengan menyoroti integrasi teknologi dalam pendidikan moderasi. Studi sebelumnya umumnya menekankan pada aspek teoretis keberagaman dan teknologi (Messakh, dkk., 2023; Santika, 2022; Suprpto, 2020) tanpa membahas implementasi praktisnya di lingkungan pendidikan. Dengan menambahkan elemen teknologi dan kolaborasi, penelitian ini memberikan perspektif baru yang relevan untuk tantangan zaman modern.

Selain itu, penelitian ini membedakan dirinya dengan menawarkan kerangka implementasi berbasis praktik. Pendekatan ini mencakup pemanfaatan media digital untuk mendukung pembelajaran moderasi dan penguatan sinergi antar tokoh pendidikan.

KESIMPULAN

Moderasi beragama adalah sikap yang mendukung keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Dalam dunia pendidikan, kolaborasi antara guru, kepala madrasah, dan pengawas sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman agama yang moderat. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi kepada generasi muda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis moderasi dapat memperkuat nilai-nilai keberagaman yang inklusif, toleran, dan relevan dengan tantangan zaman. Implementasi nilai-nilai moderasi memerlukan sinergi antara kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan pendidikan yang mendukung. Dengan pendekatan ini, diharapkan generasi masa depan dapat mengembangkan sikap keberagaman yang menghormati perbedaan dan menjaga harmoni sosial.

REFERENSI

- Akip, M. (2020). Akhlak Guru terhadap Murid dalam Proses Pendidikan di Era Milenial Perspektif Imam Ghazali. *El-Ghuroh: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 169-178.
- Amrullah, A. M. K., & Fanani, Z. (2019). Model Komunikasi di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 188-200.
- Astuti, D. (2023). Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 137-149.
- Astutik, A. P. (2018). Buku Ajar Metodologi Studi Islam Dan Kajian Islam Kontemporer Perspektif Insider/Outsider. *Umsida Press*, 1-115.
- Ayunda, A. Z., Urbaningkrum, S. M., Nusaibah, A. W., Septiana, W., Widayani, S. S. N., & Rahman, A. (2022). Tantangan Multikulturalisme di Indonesia: Menyoal Relasi Agama dan Ruang Publik. *ALSYS*, 2(1), 1-18.
- Azis, A. (2018). Pembentukan perilaku keagamaan anak. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 1(1), 197-234.
- Dianto, I. (2022). Konversi Agama dalam Perdebatan Akademis. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 39-62.
- Faisal, M. (2020, April). Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital. In *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development* (Vol. 1, No. 1, pp. 195-202).
- Harmi, H. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228-234.
- Latipah, H., & Nawawi, N. (2023). Perilaku Intoleransi Beragama Dan Budaya Media Sosial: Tinjauan Bimbingan Literasi Media Digital Di Masyarakat. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 6(2).
- Marti, A., Nuzuli, A. K., & Firtanosa, A. (2023). Peran Video Dakwah di Youtube dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Remaja di Era Digital. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 102-118.
- Melianti, E., Handayani, D., Novianti, F., Syahputri, S., & Hasibuan, S. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Yang Ada di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3549-3554.
- Messakh, J. J., Boiliu, E. R., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Moderasi Beragama di Era 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 2160-2172.
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115-130.
- Mutaqin, M. Z. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru Dan Tenaga Kependidikan: Pengabdian Masyarakat di SMPIT Al-Mumtaz Jayanti Tangerang. *Babunnajah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41-56.
- Muthohirin, N., & Suherman, S. (2020). Resiliensi Pesantren Terhadap Ekstrimisme Kekerasan Berbasis Agama dan Implikasinya terhadap Masyarakat Pesisir Lamongan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Primayana, K. H., & Dewi, P. Y. A. (2021). Manajemen Pendidikan Dalam Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital. *Tampung Penyang*, 19(1), 45-59.
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182-194.
- Redha, H. (2023). *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perubahan Perilaku Remaja:*

- Studi Kasus Di Desa Paya Dapur, Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Rostini, D., Karyana, K., Habibi, M. F., Yuningsih, Y., & Azhari, A. (2022). Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di SMP Islam Terpadu Al-Huda Kota Sukabumi. *MUNTAZAM*, 3(02), 95-109.
- Santika, V. (2022). *Pengaruh TPACK terhadap Integrasi Teknologi Guru Ekonomi dengan Kreativitas sebagai Variabel Moderasi selama Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Saputra, A. N. (2022). Peranan Dewan Pendidikan Dalam Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Di Kota Palopo. *Jurnal Arajang*, 5(1), 92-102.
- Saumantri, T. (2022). Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Agama. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24(2), 164-80.
- Selyna, M., Dewi, M. P., & Tantra, M. W. (2022). Implementasi Teknik Komunikasi Penyuluh Agama Buddha Dalam Memperkuat Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 19-28.
- Subhi, M., Hasani, I., & Yosarie, I. (2019). Promosi Toleransi Dan Moderasi Beragama. *Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara*.
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, 18(3), 355-368.
- Tamrin, M., & Idris, S. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga Konversi Agama Di Kupang. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 50-58.
- Tatis, A. (2022). *Pengaruh Peran Kepala Madrasah dan Strategi Guru terhadap Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MTSN 2 Kota Sawahlunto* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Ulugawo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13-23.